

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan berfungsi sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Melalui pendidikan diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi generasi yang berilmu, bermoral, serta memiliki keterampilan yang tinggi dan bertanggung jawab untuk mengemban tugasnya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung dan tidak langsung dipersiapkan untuk menopang mengikuti laju perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai kebutuhan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang antara lain yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan maka salah satu usaha yang ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada setiap warga Negara terutama pada siswa diberbagai sekolah, dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang baik, maka prestasi belajar akan tumbuh dalam diri siswa ini, tetapi hal tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang

lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Pendidikan adalah tanggung jawab antara semua lapisan masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar untuk belajar, pendidikan masyarakat merupakan faktor pendukung bagi pendidikan anak, sedangkan pemerintah berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan anak sekaligus menyediakan tenaga professional agar pendidikan itu dapat berfungsi menumbuhkan kehidupan dan kecerdasan kehidupan bangsa.

Namun pendidikan yang dijalankan belumlah mencapai hasil yang memuaskan. Ini bisa dilihat dari rendahnya prestasi belajar siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di Negara kita dimana banyak siswa belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan pemerintah karena masih banyak siswa yang tidak lulus.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru di sekolah. Bagaimana cara guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang menghasilkan perubahan individu yang baik akan pengetahuan

belajar (*cognitive*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psycomotoric*). Dengan demikian tercapailah tujuan belajar, dimana perubahan perilaku tersebut bersifat positif. Tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas unsur-unsur dinamis yang terkait dengan proses belajar.

Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian, prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Sardiman (2011 : 75) “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar”. Motivasi belajar diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong siswa agar dapat belajar untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Jadi, guru di sekolah dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar siswa. Pengaruh minat dan motivasi belajar yang diberikan oleh guru sangatlah besar karena akan membantu siswa membentuk kemandirian siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik. Sesungguhnya menumbuhkan minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah, karena dengan adanya

minat siswa dalam belajar guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu melakukan observasi dengan salah satu sekolah, bahwa minat dan motivasi siswa di SMK Raksana 2 Medan masih sangat rendah dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Dimana kebanyakan siswa belajar hanya pada saat yang dibutuhkan saja, misalnya pada saat ujian dan pada saat ada tugas yang diberikan oleh guru.

Disamping itu ada juga fenomena yang lain yang terjadi di sekolah yang menunjukkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa seperti kurangnya persiapan dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar siswa rendah. Siswa juga sering membolos dari sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, acuh tak acuh, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Mengingat pentingnya minat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini:

**“Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015”.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa SMK Raksana 2 Medan masih sangat rendah disebabkan karena minat belajar siswa yang rendah.
2. Motivasi belajar siswa SMK Raksana 2 Medan masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa.
3. Minat dan motivasi belajar siswa SMK Raksana 2 Medan masih sangat rendah itu dibuktikan prestasi belajar siswa yang rendah.
4. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa mengakibatkan siswa sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah : **“Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015”**.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Apakah ada hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015?**

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

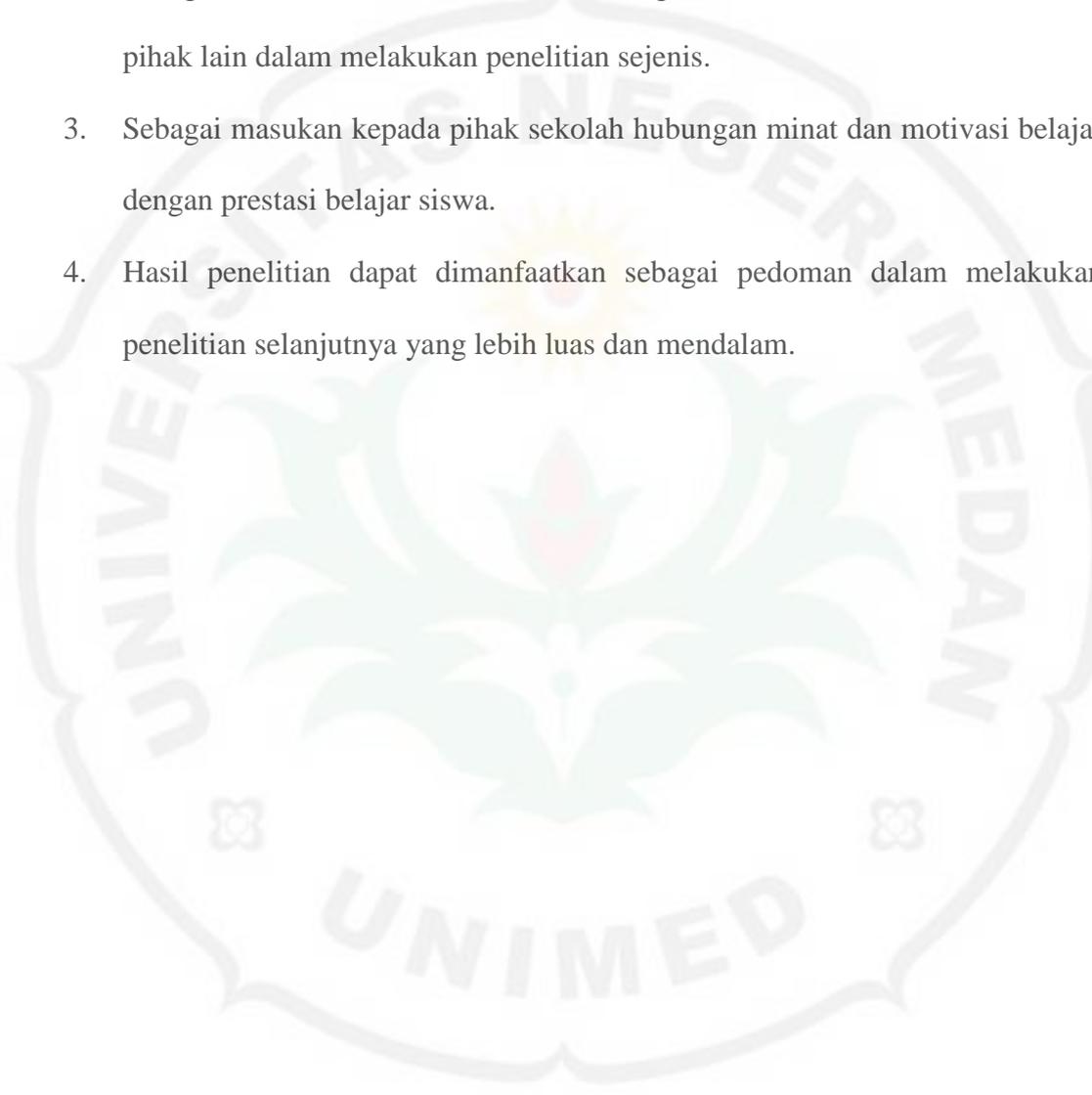
1. Hubungan minat dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015.
2. Hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015.
3. Hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian terhadap layanan informasi dan pelayanan pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa, manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai minat dan motivasi belajar serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

2. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai masukan kepada pihak sekolah hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.
4. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY